

## **Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kecepatan Kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Sudarmaji**

Guru SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa

**Abstrak:** Masalah yang ingin dipecahkan dalam Penelitian Tindakan Kelas; "Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa semester I tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020. Obyek penelitian peserta didik kelas V. Lokasi di SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, karena peneliti merupakan Kepala SDN 4 Kemujan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC.Tanggart berupa siklus spiral yang terdiri dari 4 tahap: (1) perencanaan tindakan kelas, (2) pelaksanaan tindakan kelas, (3) observasi tindakan kelas, dan (4) refleksi, yang diikuti siklus spiral berikutnya. Penerapan model pembelajaran Index Card Match membawa dampak berupa meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat hasil pada prasiklus yang tuntas 10 siswa (52,63%) dan yang belum tuntas 9 siswa (47,37%). Nilai rata-rata kelas 65,79. siklus I pertemuan 1 yang tuntas 12 siswa (63,16%). Nilai rata-rata kelas 69,47. Siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 10,52% dari 63,16% siklus I pertemuan 1 menjadi 73,68% siklus I pertemuan 2. Siswa yang tuntas 14 siswa (73,68%). Siklus II pertemuan 1 hasil prestasi belajar siswa meningkat 5,27% dari 73,68% siklus I pertemuan 2 menjadi 78,95% siklus II pertemuan 1. Siklus II pertemuan 2 hasil prestasi belajar siswa meningkat sebesar 15,79% dari 78,95% siklus II pertemuan 1 menjadi 94,74% siklus II pertemuan 2. Siswa yang tuntas 18 siswa (94,74%) dan yang belum tuntas 1 siswa (5,26%). Nilai rata-rata kelas 78,95.

**Kata-kata Kunci :** Pembelajaran Index Card Match; dan hasil belajar

### ***The Effectiveness of Index Card Match Learning Model Against Mathematics Learning Outcomes Speed Material V Class SDN 4 Kemujan Karimunjawa District Semester I 2019/2020 Academic Year***

**Sudarmaji**

*Teacher of SDN 4 Kemujan Karimunjawa District*

**Abstract:** Problems to be solved in Classroom Action Research; "How is the effectiveness of the Index Card Match learning model on the learning outcomes of speed material Mathematics in fifth grade students of SDN 4 Kemujan Karimunjawa District first semester of the academic year 2019/2020? The purpose of this Classroom Action Research is to determine the effectiveness of the Index Card Match learning model on the learning outcomes of Mathematics in class V students of SDN 4 Kemujan Karimunjawa District first semester of the academic year 2019/2020. The study was conducted at SDN 4 Kemujan Karimunjawa District, Jepara Regency in the first semester of the 2019/2020 academic year. The object of the research is Grade V students. Location in SDN 4 Kemujan, Karimunjawa District, Jepara Regency, because the researcher is the Head of SDN 4 Kemujan. The implementation of this research follows a model developed by Kemmis and MC. The responsibility is in the form of a spiral

*cycle consisting of 4 stages: (1) class action planning, (2) implementation of class action, (3) observation of class action, and (4) reflection, which followed by the next spiral cycle. The application of the Index Card Match learning model has an impact in the form of increased learning outcomes and student achievement. The improvement of student learning outcomes can be seen in the results of pre-cycle 10 students (52.63%) and 9 students who have not yet completed (47.37%). The average grade of 65.79. the first cycle meeting 1 which completed 12 students (63.16%). The grade average grade is 69.47. Cycle 1 meeting 2 an increase in completeness by 10.52% from 63.16% cycle I meeting 1 to 73.68% cycle I meeting 2. Students who completed 14 students (73.68%). Cycle II meeting 1 results of student learning achievement increased 5.27% from 73.68% cycle I meeting 2 to 78.95% cycle II meeting 1. Cycle II meeting 2 results of student learning achievement increased by 15.79% from 78.95% cycle II meeting 1 to 94.74% cycle II meeting 2. Students who completed 18 students (94.74%) and who did not complete 1 student (5.26%). The grade average grade is 78.95.*

**Keywords:** *Learning Index Card Match; and learning outcomes*

### **Pendahuluan**

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya dirasakan membosankan bagi peserta didik itu sendiri. Hasil tes formatif prasiklus mata pelajaran Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara pada hari Selasa, 24 September 2019 menunjukkan hasil yang kurang maksimal dari 19 siswa yang memperoleh nilai 70 (sesuai KKM) keatas hanya 10 siswa dan 9 siswa lainnya masih dibawah 70. Siswa yang tuntas 10 siswa (52,63%) dan yang belum tuntas 9 siswa (47,37%). Nilai rata-rata kelas adalah 65,79 Nilai tertinggi 90 dan terendah 50. Hasil belajar matematika yang rendah pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara materi kecepatan semester I tahun pelajaran 2019/2020 ini, dipengaruhi beberapa faktor. Kondisi siswa yang cenderung diam, menyebabkan siswa menjadi cepat bosan (jenuh), tidak ada kerjasama dan interaksi sosial. Mereka beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Mereka sering tidak mengerjakan PR, bahkan mereka tidak masuk sekolah jika ada pelajaran matematika. Hal tersebut menjadikan nilai ulangan harian selalu rendah (kurang dari 70). Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti berusaha melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Index Card Match. Strategi pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memakai kuis kepada kawan sekelas, strategi ini dinilai efektif baik untuk mengembangkan kemampuan kognitif yaitu melalui pemberian kuis setelah penyajian materi dan juga dari segi afektif dan psikomotorik. Melalui kegiatan kerja sama yang dibangun didalam pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif dan menyenangkan serta memberi semangat dalam berfikir dan belajar. Model ini sangat sederhana dan mudah diterapkan dan mampu membuat siswa lebih aktif belajar, Oleh karena itu, penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran Matematika materi kecepatan. Semoga dengan metode ini siswa menjadi aktif, kreatif, dan senang dalam belajar Matematika dan mampu meningkatkan hasil belajar Matematika materi kecepatan.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu; Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah



untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020. Manfaat penelitian bagi siswa memotivasi, keaktifan dan dalam membangun rasa percaya diri dan kerjasama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan Yuniantika (2018) Pada saat pembelajaran sudah menerapkan langkah-laangkah metode pembelajaran Index Card Match, menunjukkan adanya peningkatan presentasi rata-rata minat belajar matematika siswa dari pra tindakan 40,52 % menjadi 81,57%. Peningkatan nilai rata-rata tes siswa dari kemampuan awal 59,29 % menjadi 81,14% pada siklus II. Dibuktikan oleh Suwarni (2017) penerapan metode pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi gejala alam pada siswa kelas VI SDN 2 Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dari pra siklus ke siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 21,67. Menurut Oemar Hamalik (2002:179) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai hasil ulangan". Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu. Gede Agung (2005:230) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka-angka". Damyanti dan Moedjiono (2007:235), membagi ciri-ciri hasil belajar atas tiga macam yaitu: 1) Hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, atau cita-cita. 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani; dan 3) Memiliki dampak pengajaran. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata (1995:45) efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan model pembelajaran index card match diukur dari output. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada hasil pembelajaran sekaligus efektivitas penggunaan model pembelajaran index card match pada mata pelajaran Matematika. Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila pada hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol/kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran aktif. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan

kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat guna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bias lebih efektif maka, guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai. Metode caramah misalnya akan menjadi kurang efektif jika dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa. Menurut Russefendi (1991:17) Matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Ilmu tentang pola keteraturan dan struktur organisasi mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan sampai unsur yang didefinisikan. Heruman (2008:1) menyebutkan bahwa Matematika merupakan yang memiliki tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir deduktif. Meskipun matematika merupakan pelajaran yang sulit, namun setiap harus mempelajarinya untuk memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan (Rostina Sundayana, 2015:2). Pembelajaran Index Card Match adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban. Menurut Silberman (2010:33), Index Card Match merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban. Kurniawati (2009:21) juga mengatakan bahwa model pembelajaran Index Card Match merupakan strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan pendapat di atas bahwa model pembelajaran Index Card Match merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk saling berkerjasama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerjasama dan Saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan yang lain. Menurut Kumalasari Azmi (2015:199), "Pembelajaran Model Index Card Match adalah Kegiatan belajar bersama yang dapat memicu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi". Berdasarkan Paparan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Index Card Match adalah Model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih kritis dengan memasangkan sesuai dengan kartu yang dibutuhkan yang membuat siswa semakin mudah dalam memahami materi yang diberikan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Index Card Match adalah sebagai berikut: 1)Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar; 2)Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama; 3)Pada separuh potongan kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh bagian potongan kertas yang lain di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dipotongan kertas yang lainnya setiap satu potongan kertas terdapat satu jawaban; 4)Kemudian potongan- potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban; 5)Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil potongan kertas yang sudah



diacak satu kertas satu siswa ; 6)Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain demikian sebaliknya; 7)Setelah siswa menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat. Maka guru meminta siswa untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya.; 8)Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar dapat didengar oleh teman-teman yang lainnya, kemudian pasangannya membacakan jawabanya dengan suara yang keras pula; 9)Setelah semua pasangan membacakan soal dan jawaban yang diperoleh, maka setiap pasangan diminta untuk menempelkan kartu tersebut dipapan tulis; 10)Terakhir guru membuat klasifikasi, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, karena peneliti Kepala SDN 4 Kemujan. Waktu penelitian selama 3 bulan dengan 2 siklus, mulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Nopember 2019. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/ 2020. Jumlah 19 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 14 siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari hasil tes formatif, kinerja guru, kegiatan siswa, dan dokumen. Data-data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Data dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran Index Card Match; 2) Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran Index Card Match yang diperoleh dari kinerja guru ; 3) Data hasil tes formatif dalam pembelajaran matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran Index Card Match yang diperoleh dari siswa; 4) Data tentang pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari dokumen berupa Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran (RPPP) yang disusun oleh guru. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dengan 2 cara, yaitu cara kuantitatif dan dengan cara kualitatif. Tehnik kuantitatif untuk menganalisa hasil tes siswa meliputi pedoman penilaian, penghitungan rata-rata hasil tes, dan penentuan persentase ketuntasan. Tehnik kualitatif berupa data hasil observasi ketrampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil catatan penelitian yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Validasi data hasil belajar Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran Index Card Match, baik hasil tes formatif prasiklus, siklus I, dan siklus II diperoleh dengan teknik tes. Supaya data yang diperoleh valid, peneliti membandingkan hasil observasinya dengan hasil observasi supervisor 1 dan supervisor 2. Sebagai tolok ukur (kreteria) keberhasilan tindakan kelas ini berhasil apabila: Nilai hasil belajar Matematika materi kecepatan menunjukkan peningkatan dari kondisi prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dan Minimal 85% siswa kelas V, nilai hasil belajar Matematika materi kecepatan mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas  $\geq 75$ . Jenis penelitian penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis

dan MC.Taggart (dalam Rofi'udin, 1996:20) berupa siklus spiral yang terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang diikuti siklus spiral berikutnya.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil tes formatif siklus I pertemuan 1 tingkat ketuntasan siswa 63,16% dan nilai rata-rata kelas 69,47. Hasil tes formatif siklus I pertemuan 2 yang tuntas 14 siswa (73,68%) . Nilai rata-rata kelas 72,11. Hasil tes formatif siklus II pertemuan 1 tingkat ketuntasan siswa 78,95% dan nilai rata-rata kelas 74,21. Hasil tes formatif siklus II pertemuan 2 tingkat ketuntasan siswa 94,74% dan nilai rata-rata kelas 78,95. Perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 2 hasil prestasi belajar dan nilai rata-rata kelas sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan pembelajaran prasiklus dilaksanakan sesuai dengan tahapan proses dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilaksanakan tes formatif mata pelajaran Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang tuntas belajar hanya 10 siswa ( 52,63%). Siswa yang belum tuntas 9 siswa (47,37 %). Nilai rata-rata kelas 65,79. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang berhasil. Hasil pengamatan dari peneliti dan dibantu 2 supervisor, peneliti merefleksi kegagalan pembelajaran disebabkan karena: pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa banyak yang bosan pelajaran matematika guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Pelaksanaan pembelajaran prasiklus secara umum berlangsung dengan baik dan kondusif, akan tetapi karena beberapa faktor kegagalan diatas maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran prasiklus perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus 1 agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match. Hasil tes formatif siklus 1 pertemuan 1 mata pelajaran Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran Index Card Match, siswa yang tuntas belajar 12 siswa (63,16%) dan yang belum tuntas 7 siswa (36,84%). Nilai rata-rata kelas 69,47. Hasil tes formatif siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas 14 siswa (73,68%) dan yang belum tuntas 5 siswa (26,32%). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa sebesar 10,52% dari 63,16% menjadi 73,68%. Nilai rata-rata kelas naik sebesar 2,64 dari 69,47 menjadi 72,11. Hasil tes formatif siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa belum maksimal karena ketuntasan siswa baru mencapai 73,68%. Setelah dilakukan pengamatan dengan bantuan supervisor 1 dan supervisor 2 sebagai obsever, peneliti merefleksi kegagalan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I (satu). Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I (satu) masih ada beberapa kendala, antara lain:masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan bermain sendiri, belum paham penjelasan guru serta dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Guru belum optimal dalam memberikan tugas . Interaksi pembelajaran didalam kelas kurang.Respon dan pertanyaan siswa sangat rendah. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I (satu) berlangsung cukup baik dan situasi belajar kondusif, akan tetapi masih ada beberapa faktor kegagalan yang muncul, maka pada perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 perlu dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus II agar hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match. Hasil tes formatif siklus 2 pertemuan 1 mata pelajaran Matematika materi kecepatan pada



siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran Index Card Match, yang tuntas belajar 15 siswa (78,95%) dan yang belum tuntas 4 siswa (21,05%). Nilai rata-rata kelas 74,21. Hasil tes formatif siklus II pertemuan 2 yang tuntas 18 siswa (94,74%) dan yang belum tuntas 1 siswa (5,26%). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa sebesar 15,79% dari 78,95% menjadi 94,74%. Nilai rata-rata kelas naik sebesar 4,74 dari 74,21 menjadi 78,95. Hasil ketuntasan belajar siswa dan rata-rata kelas sudah diatas indikator keberhasilan penelitian. Hasil diskusi peneliti dan supervisor sebagai observer sepakat tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus III. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Matematika materi kecepatan pada siswa V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran Index Card Match dilakukan 2 (dua) siklus dapat meningkatkan hasil. Hasil tes formatif prasiklus yang tuntas 9 siswa (50%). Nilai rata-rata kelas 65,79. Hasil belajar perbaikan siklus II pertemuan 2 yang tuntas 18 siswa (94,74%) dan yang belum tuntas 1 siswa (5,26%). Nilai rata-rata kelas 78,95. Hasil proses pembelajaran sudah diatas indikator keberhasilan penelitian. Tolok ukur indikator keberhasilan penelitian; minimal rata-rata kelas  $\geq 75$ , ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 85\%$  dan batas minimal rata-rata aktifitas kinerja guru 85%. Perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi karena hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan telah berhasil, sedangkan 1 siswa yang belum tuntas perlu mendapat bimbingan dan perlakuan khusus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada prasiklus, siklus I dan siklus II terdapat temuan-temuan sebagai berikut. Kinerja guru mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Hasil observasi terhadap kinerja guru pada masing-masing siklus dipesentasekan. Sehingga bisa diketahui adanya peningkatan persentase hasil observasi di setiap siklus seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Kinerja Guru

Uraian	Prasiklus	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		1	2	1	2
Prosentase	68,57	70	75,71	78,57	88,57

Minat/ motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2 dan siklus II. Hasil observasi minat /motivasi pada masing-masing siklus dipesentasekan. Sehingga bisa diketahui adanya peningkatan persentase hasil observasi di setiap siklus seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Minat/motivasi siswa dalam belajar

Uraian	Prasiklus	Siklus I pertemuan		Siklus II pertemuan	
		1	2	1	2
Prosentasi	62,86	71,43	82,86	88,57	91,43

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar

Uraian	Prasiklus	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		1	2	1	2
Ketuntasan	60,61	72,73	78,79	84,85	93,94

Nilai rata-rata	68,49	72,12	73.94	75,15	77,88
-----------------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil temuan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti uraian di atas, ternyata dengan diterapkannya model pembelajaran Index Card Match hasil belajar Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 meningkat dan pembelajaran dapat tuntas.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan, bahwa: Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Index Card Match sangat efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran Matematika materi kecepatan pada siswa kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal itu terlihat dari nilai ketuntasan siswa prasiklus 50%, siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 63,16%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 73,68%, siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 78,95%, dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 94,47%.

Dari pengalaman menerapkan model pembelajaran Index Card Match dalam pembelajaran matematika materi kecepatan di sekolah dan masyarakat, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang perlu diperhatikan: Guru sebaiknya selalu berupaya mencari dan menerapkan strategi/ metode/ model pembelajaran yang cocok dan tepat dengan materi pembelajaran, karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran; Guru sebaiknya melibatkan secara aktif kepada siswa dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa menemukan pengalaman belajar yang bermakna.

### Daftar Rujukan

- Damayanti & Moedjiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rienaka Cipta.
- Gede, Agung A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: IKIP.
- Kumalasari Azmi, Dkk. (2015). *Penggunaan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Karonglo, Klateng Selatan*, Jurnal Pendidikan.
- Melvin Silberman. (2006). *Active Learning 101 Cara Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Dokumen Silabus Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta : Kemendikbud.
- Oemar, Hamalik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, Suryasubrata. (1995). *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta Pustaka Jaya.
- Sundayana, Rostina. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algensindo.
- Suwarni Al Suawrtiani. (2017). Metode Index Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD: Jurnal Pendidikan:Riset &Konsptual <http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/riset...konseptual:vol.1 no.1>. Oktober 2017.
- Yuniantika Defi. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Ieningkatkandek Card Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirakuta Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Ke-SD-an.Vol.4.nomor 2.Januari 2018 halaman 347-352.

